

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Temanggung ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data (observasi) sekaligus dalam satu waktu. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan mencatat data pasien yang terdapat pada rekam medik penderita ISPA pada balita di RSUD Kabupaten Temanggung yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap periode 2016.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Temanggung yang beralamat di jalan Gajah Mada No. 1A, Temanggung, Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu bulan September-Oktober tahun 2017 dengan data rekam medik pasien ISPA pada balita periode 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien balita dengan usia 0-5 tahun yang terdiagnosis ISPA dan menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Temanggung periode 2016.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti (berdasarkan kriteria inklusi). Pemilihan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang terdapat di RSUD Kabupaten Temanggung.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien balita berusia 0-5 tahun dengan diagnosis ISPA pada periode 2016.
- b. Menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Temanggung.
- c. Mendapatkan terapi antibiotik.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien rawat inap dengan data rekam medik tidak lengkap.
- b. Pasien yang berhenti pengobatan atas kehendak sendiri dan meninggal dunia.

E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan antibiotik pada pasien ISPA balita, sedangkan variabel terikatnya yaitu

ketepatan penggunaan antibiotik sesuai dengan indikator Penggunaan Obat Rasional (2011), meliputi tepat kondisi pasien, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian.

2. Definisi Operasional

- a. ISPA: infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan dan telah didiagnosis oleh dokter meliputi pneumonia, bronkitis, faringitis, dan sinusitis.
- b. Pasien balita: pasien yang berusia 0-5 tahun yang menjalani rawat inap di RSUD Kabupaten Temanggung periode 2016.
- c. Antibiotik: obat-obatan yang digunakan oleh dokter untuk terapi infeksi yang disebabkan oleh bakteri.
- d. Evaluasi penggunaan antibiotik: analisis evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik berdasarkan Kemenkes Penggunaan Obat Rasional (2011), meliputi tepat kondisi pasien, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian.
 1. Tepat kondisi pasien: tepat dalam menilai kondisi pasien termasuk mempertimbangkan apakah pasien terdapat kontraindikasi terhadap terapi yang diberikan, atau terdapat kondisi-kondisi khusus yang memerlukan penyesuaian dosis secara individual.
 2. Tepat indikasi penyakit: obat yang diberikan sesuai dengan diagnosis dokter dan ditunjang dengan hasil lab. Jika terdapat infeksi bakteri maka akan diberikan antibiotik, tetapi jika infeksi virus maka tidak perlu diberikan antibiotik.

3. Tepat pemilihan obat: obat yang didapatkan pasien ISPA balita sesuai dengan IDAI (2009): Pedoman Pelayanan Medis, Depkes RI (2005): Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Pernapasan, dan PDPI (2003): Pedoman Diagnosis.
4. Tepat dosis: dosis yang diberikan berada pada rentang terapi dan disesuaikan dengan kondisi pasien. Tepat dosis berdasarkan *Pharmacotherapy Handbook 9th Edition* (2015), IDAI (2009): Pedoman Pelayanan Medis, Depkes RI (2005): Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Pernapasan, dan PDPI (2003): Pedoman Diagnosis.
5. Tepat interval waktu pemberian: waktu pemberian obat disesuaikan dengan kondisi pasien seperti pemberian dalam waktu 6 jam sekali, 8 jam sekali, 12 jam sekali, dan 1 kali sehari. Tepat interval waktu pemberian berdasarkan (2009): Pedoman Pelayanan Medis.

F. Instrumen Penelitian

1. Rekam medik

Rekam medik yang diambil adalah rekam medik pasien balita yang menderita ISPA periode 2016 yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Temanggung.

2. Pedoman pengobatan ISPA

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (Depkes RI, 2005), Pedoman

Pelayanan Medis (IDAI, 2009), *Pharmacotherapy Handbook 9th Edition* (2015), dan Pedoman Diagnosis (PDPI, 2003).

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat informasi yang berada di rekam medik pasien ISPA balita di RSUD Kabupaten Temanggung periode 2016. Adapun data yang dicatat meliputi: nomor rekam medik, nama pasien, umur, diagnosis, tanda gejala, obat yang diberikan (nama obat, dosis, jumlah, cara pemberian, frekuensi dalam lama penggunaan), serta riwayat penyakit.

H. Cara Kerja

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kejadian dan prevalensi penyakit ISPA pada balita, kemudian membuat proposal penelitian yang akan dilakukan sesuai judul yang diajukan, dilanjutkan dengan sidang proposal, pengurusan surat ijin penelitian ke rumah sakit dan ijin etik penelitian.

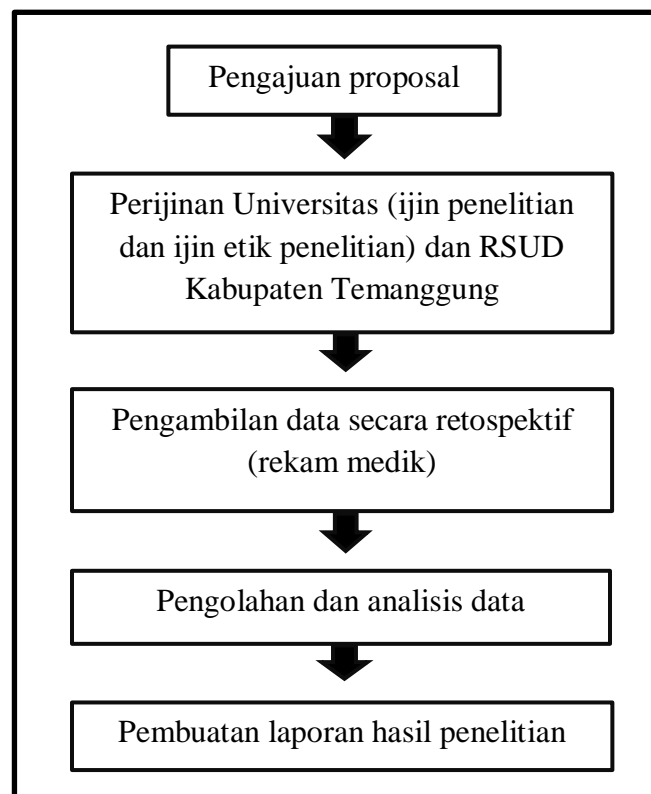
2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan mengambil data rekam medik pasien yang terdiagnosis ISPA pada balita periode 2016. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu September-Oktober 2017 di Instalasi Rekam Medik RSUD Kabupaten Temanggung. Data yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi, selanjutnya mencatat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Data yang telah diperoleh kemudian diolah agar mempermudah dalam melakukan analisis. Analisis dilakukan secara manual dengan melihat catatan medis pasien kemudian ditelaah sesuai dengan literatur dan pedoman, selanjutnya data disajikan dalam bentuk diagram maupun tabel berupa persentase. Tahap selanjutnya yaitu membuat pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, selanjutnya sidang hasil sebagai bentuk pertanggung jawaban atas makalah yang telah ditulis di hadapan dosen pembimbing dan dosen penguji.

I. Skema Langkah Kerja



Gambar 1. Skema langkah kerja

J. Analisis data

Hasil penelitian di analisis berdasarkan ketepatan penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA balita instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Temanggung periode 2016 dan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif non eksperimental. Analisis ketepatan dilakukan dengan melihat penggunaan antibiotik tiap pasien, kemudian dibandingkan dengan pedoman atau standar terapi yang digunakan sebagai acuan, dan data disajikan dalam bentuk persentase.

